

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki sikap spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (Abd. Rahman *dkk.*, 2022). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku secara sadar. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa (Santosa & Anggraini, 2022).

Perilaku kedisiplinan siswa di sekolah bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, sementara sebagian lainnya memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah bahkan sangat rendah. Salah satu bentuk perilaku tidak disiplin adalah kebiasaan datang terlambat ke sekolah. Kebiasaan siswa terlambat masuk sekolah merupakan masalah disiplin yang perlu diatasi. Disiplin waktu adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademis serta perkembangan karakter siswa. Disiplin sendiri merupakan kepatuhan individu terhadap aturan atau peraturan yang muncul dari kesadaran diri sendiri, tanpa

adanya paksaan eksternal, sehingga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perubahan perilaku mereka (Wulan & Khairil, 2024).

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah mencerminkan tantangan dalam menegakkan kedisiplinan di lingkungan pendidikan. Di sekolah-sekolah, seperti di MAN Kota Pariaman, seringkali terjadi pelanggaran terhadap tata tertib, contohnya adalah siswa-siswa yang kerap terlambat datang ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan sering menjadi masalah di lingkungan pendidikan. Kehidupan di sekolah juga memberikan tekanan tersendiri bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang berada di tingkat pendidikan menengah atas.

Keterlambatan masuk sekolah menurut pendapat Priani dan Denok, yaitu perilaku terlambat atau tidak tepat waktu pada jam ketentuan sehingga melebihi jam yang telah ditentukan, hal ini sering dilakukan oleh peserta didik. Menurut pendapat Insiroh, perilaku terlambat masuk sekolah yaitu peserta didik tidak dapat menepati waktu ketentuan masuk jam sekolah yang telah ditetapkan pada pihak lembaga sekolah. Masuk sekolah dengan terlambat merupakan peserta didik yang berangkat sekolah melebihi waktu yang telah ditentukan (Insiroh L, 2015).

Perilaku datang terlambat ke sekolah adalah tindakan yang menyimpang dari aturan yang ada, yang dapat merugikan siswa dan mengganggu proses pembelajaran. Jika dibiarkan, kebiasaan ini dapat merusak moral siswa dan menciptakan pola perilaku negatif yang sulit

diubah. Oleh karena itu, penting untuk segera menangani masalah keterlambatan agar siswa memahami nilai disiplin waktu dan menghargai tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa guru bimbingan dan konseling di MAN Kota Pariaman memiliki peran yang cukup besar dalam mengatasi siswa yang sering terlambat datang ke sekolah. Keterlambatan bukan hanya soal waktu, tetapi merupakan cerminan dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan manajemen diri siswa. Jika tidak ditangani secara serius, keterlambatan dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar, terbentuknya kebiasaan buruk, serta terganggunya proses pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut dapat ditangani melalui layanan konseling individual sebagai salah satu bentuk intervensi dalam bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2004), konseling perorangan merupakan layanan inti dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu mengatasi masalah melalui hubungan tatap muka antara konselor dan konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Permasalahan keterlambatan siswa tidak cukup ditangani melalui layanan yang bersifat umum, mengingat setiap siswa memiliki latar belakang dan faktor penyebab yang berbeda. Oleh karena itu, konseling individual dipandang relevan karena memungkinkan guru BK menggali penyebab permasalahan secara lebih mendalam, menjaga asas kerahasiaan, serta membantu siswa membangun

kesadaran dan komitmen untuk melakukan perubahan perilaku secara mandiri.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli (Hallen, 2005). Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatanpeningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku (Holipah, 2011).

Layanan konseling individu pada dasarnya dilakukan berdasarkan inisiatif dari klien. Namun demikian, guru pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan klien, sebaliknya, harus aktif mengupayakan agar siswa-siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah, menjadi sadar bahwa masalah masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja, dan menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut (Prayitno, 1997).

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya (Prayitno, 2005).

Konseling individual merupakan salah satu jenis layanan pada bimbingan dan konseling, diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Dilaksanakan dalam suasana tatap muka secara langsung antara konseli dan konselor. Pembahasan dalam konseling individual bersifat luas dan dalam, menyentuh hal-hal penting tentang permasalahan konseli. Permasalahan yang dibahas bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah (Anidar, Firosad, & Mardison, 2024).

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menyoroti peran penting guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang sering terlambat datang. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada penulis dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah dipelajari selama ini. Poin terakhir yang tidak kalah penting adalah untuk menyajikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam upaya menangani masalah keterlambatan siswa di MAN Kota Pariaman.

Survey awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman pada bulan juli – desember 2024, terdapat ada masalah yang ditemukan di lokasi yaitu, banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah, seharusnya peserta didik datang ke madrasah yaitu pada pukul 7.00 namun banyak peserta didik yang datang pukul 7.15-8.00. Terkadang petugas piket memberikan hukuman yaitu, dengan menyuruh peserta didik mencabut rumput, memilih sampah dan setoran hafalan ayat yang dihafal peserta didik.

Pada *survey* awal tidak hanya masalah terlambat yang penulis temukan, tetapi penulis juga melihat beberapa masalah lainnya, seperti banyaknya siswa yang cabut saat jam pelajaran, duduk-duduk di kedai warga bahkan ada yang sambil merokok, banyaknya siswa yang menggunakan sandal saat dikelas, banyaknya siswa perempuan menggunakan lipstik dan bahkan ada yang membawa alat make up sendiri seperti (bedak, maskara, lipstick, skincare, parfum), serta ada pula siswa yang tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara bendera seperti (dasi, topi, lambang sekolah, dan nama).

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, penulis melakukan penelitian mengenai keterlambatan siswa datang ke sekolah, karena penulis melihat selalu ada siswa yang datang terlambat setiap harinya, bahkan ada siswa yang datang terlambat berturut-turut selama 4 hari.

Selama rentang waktu Juli hingga Desember, berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan bahwa terdapat sekitar 15 orang siswa yang datang terlambat ke sekolah setiap harinya, baik secara berulang maupun

hanya dalam beberapa kesempatan. Keterlambatan ini terjadi tidak hanya pada hari-hari tertentu, tetapi hampir setiap hari, menunjukkan bahwa perilaku terlambat merupakan masalah yang cukup sering terjadi. Beragam alasan yang dikemukakan oleh siswa terkait keterlambatan mereka, seperti ban kendaraan bocor, bangun kesiangan, jarak rumah yang cukup jauh dari sekolah, hingga harus mengantar adik terdahulu dan lain sebagainya.

Selain itu penulis juga memperoleh informasi dari guru piket bahwa terdapat sekitar 15 sampai 20 orang siswa yang datang terlambat setiap harinya. Siswanya kadang itu-itu saja dan ada pula siswa yang hanya sesekali datang terlambat. Setiap siswa yang datang terlambat di data dan namanya di catat dalam buku khusus, bagi siswa yang terlambat harus pakai surat izin dari guru piket untuk masuk kelas. Dalam hal ini guru piket juga ikut memberi nasehat, teguran dan sanksi kepada siswa yang datang terlambat. Biasanya sanksi yang diberikan seperti, memungut sampah, menyiram bunga, menyapu halaman, menyeter hafalan dan lain sebagainya.

Selanjutnya hasil wawancara awal penulis dengan salah satu guru BK yaitu ibu Maysari, pada bulan agustus 2024, diketahui bahwa :

“Benar adanya, bahwa masih ada siswa kami yang datang terlambat ke sekolah, dari total 513 siswa di MAN Kota Pariaman, terdapat sekitar 20 orang siswa yang datang terlambat ke sekolah, baik secara berulang maupun hanya dalam beberapa kesempatan. Beragam alasan yang disampaikan siswa yang membuat mereka terlambat, mulai dari ketiduran, rumahnya jauh, terkendala diperjalanan, terkendala transportasi dan lain sebagainya. Siswa-siswi tersebut berasal dari berbagai tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Secara umum, dari total 20 siswa tersebut, sekitar 10 orang siswa berasal dari kelas XII, sekitar 5 siswa dari kelas XI, dan sekitar 5 siswa berasal dari kelas X. Jumlah siswa yang datang

terlambat itu setiap harinya berbeda-beda. Kadang banyak, kadang sedikit, biasanya sekitaran 20 orang siswa yang terlambat setiap harinya.”

Ibu Maysari, juga menjelaskan kepada penulis bahwa "Biasanya siswa yang terlambat ini dicatat dalam buku khusus, setelah itu disetiap bulannya buku itu akan direkap dan dihitung skornya, bagi siswa yang datang terlambat biasanya mendapatkan skor dengan poin 3. Bagi siswa yang sudah melampaui batas skor, maka akan di panggil untuk dilakukan konseling individual.”

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Kondisi ini menjadi perhatian pihak sekolah, terutama guru BK, karena keterlambatan dapat memengaruhi proses pembelajaran serta kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, melalui layanan konseling individual, guru BK dapat menggali faktor penyebab siswa datang terlambat dan membantu menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini karena penulis ingin melihat dan mengetahui, tentang pelaksanaan layanan konseling individual untuk mengatasi masalah siswa yang datang terlambat, serta penulis juga ingin mengetahui apa saja tahapan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi oleh penulis adalah :

1. Terdapat banyaknya siswa yang cabut saat jam pelajaran
2. Terdapat banyaknya siswa yang masih terlambat datang ke sekolah
3. Terdapat masalah dalam hal kerapian siswa mulai dari kerapian rambut dan atribut pakaian atau seragam sekolah.
4. Terdapat banyaknya siswa yang menggunakan sandal saat dikelas.
5. Terdapat banyak siswa perempuan yang membawa alat makeup atau *skincare* ke sekolah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini diarahkan pada masalah keterlambatan siswa dalam datang ke sekolah. Berikut ini adalah fokus masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana tahap pengantaran layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman?
2. Bagaimana tahap penjangkauan layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman?
3. Bagaimana tahap penafsiran guru BK dalam layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman?

4. Bagaimana tahap pembinaan layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman?
5. Bagaimana tahap penilaian layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual bagi Siswa yang Terlambat di MAN Kota Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tahap pengantaran layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman.
2. Tahap penjajakan layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman.
3. Tahap penafsiran layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman.
4. Tahap pembinaan layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman.
5. Tahap penilaian layanan konseling individual bagi siswa yang datang terlambat di MAN Kota Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik dalam konteks teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling tentang pelaksanaan layanan konseling individual untuk mengatasi siswa yang terlambat di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data, referensi, dan gambaran nyata di lapangan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil layanan konseling individual dalam menangani masalah keterlambatan siswa di MAN Kota Pariaman.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru bimbingan dan konseling di MAN Kota Pariaman dalam melaksanakan layanan konseling individual untuk membantu siswa yang sering terlambat.

F. Definisi Operasional

Defenisi Operasional Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu penulis menjelsakan maksud dan tujuan penelitian tersebut.

1. Terlambat

Terlambat datang kesekolah adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah atau tidak mengikuti peraturan sekolah. Menurut Prayitno, keterlambatan siswa datang kesekolah ada dua yaitu karena di sengaja dan karena tidak di sengaja.

2. Konseling Individual

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.